

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kehamilan merupakan masa yang menggembirakan bagi calon orang tua dan keluarga. Calon orang tua terutama calon ibu perlu memiliki pengetahuan dan kesiapan untuk hamil, melahirkan dan menyusui anak. Kehamilan banyak membuat perubahan pada wanita. Dilihat dari segi fisik perubahan-perubahan itu antara lain berat badan bertambah, perubahan pada kulit dan perubahan pada payudara. Selama hamil, puting menjadi lebih hitam didaerah areola. Saat kehamilan payudara membesar dan daerah sekitar puting akan gelap warnanya dan juga sensitive (Rulina,2012). Semua hal ini terjadi sebagai persiapan tubuh ibu hamil untuk memberikan Air Susu Pada bayinya kelak.

Air Susu Ibu (ASI) adalah hak asasi bayi dan memberikan ASI adalah kewajiban ibu, namun tidak semua bayi mendapat ASI. Pemberian ASI secara eksklusif sampai pada saat ini masih mengalami persoalan dan masih sangat rendah dari jumlah ibu yang melahirkan. Persentase pola menyusui bayi usia 0-6 di Indonesia pada tahun 2014 hanya 27,5% dari target cakupan pemberian ASI eksklusif per 2014 sebesar 80%. Cakupan ASI eksklusif di Kabupaten Gorontalo khususnya Di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto dari 4.323 sasaran hanya sekitar 234 orang yang memberikan ASI eksklusif atau sekitar 54%.

Kegagalan dalam proses menyusui sering disebabkan karna timbulnya beberapa masalah, baik masalah pada ibu maupun pada bayi. Masalah dari ibu yang timbul selama menyusui dapat dimulai sejak sebelum persalinan (periode

antenatal), pada masa pasca persalinan dini, dan masa persalinan lanjut(Maryunani,2015). Masalah menyusui yang paling umum terjadi karna ibu mengeluhkan bayinya sering menangis, atau menolak menyusui yang sering diartikan bahwa produksi ASI tidak cukup sehingga ibu mengambil keputusan untuk menghentikan menyusui dan mengganti dengan susu formula.

Produksi ASI sudah dimulai sejak masa kehamilan. Pada periode antenatal tubuh ibu hamil sudah mempersiapkan payudara untuk memproduksi ASI Dimana payudara menjadi lebih besar karena adanya penambahan sistim vaskuler dan limpatik sekitar mammae. Selama hamil terjadi perubahan pada sistim endokrin terutama pada hormone prolaktine yang berperan dalam pembesaran payudara untuk merangsang produksi ASI. Perawatan payudara selama kehamilan dapat menjaga kebersihan payudara, melenturkan dan menguatkan puting susu, mendeteksi kelainan payudara secara dini, mempersiapkan mental (*psikis*) ibu untuk menyusui dan merangsang kelenjar-kelenjar air susu sehingga produksi ASI banyak dan lancar(Saryono, 2009). Ibu hamil tidak akan mengalami kesulitan dalam memberikan ASI bila sejak awal telah mengetahui bagaimana perawatan payudara (*breast care*) yang tepat dan benar.

Perawatan payudara akan berhasil bila ibu mempunyai pengetahuan tentang manfaat, tujuan dan tahapan perawatan payudara dalam meningkatkan produksi ASI yang sangat baik untuk meningkatkan kualitas bayi dan upaya menurunkan morbilitas dan mortalitas bayi. Banyak ibu yang mengeluhkan bayinya tidak mau menyusu, biasanya disebabkan oleh faktor teknik seperti puting susu yang masuk atau posisi yang salah. Tentunya, selain faktor teknik ini ASI

juga dipengaruhi asupan nutrisi dan kondisi psikologis ibu (Nurhati, 2009). Seorang ibu hamil yang tidak melakukan perawatan payudara dengan baik dan hanya melakukan perawatan setelah melahirkan atau setelah ada kesulitan menyusui, maka sering dijumpai kasus yang akan merugikan ibu dan bayi. Kasus yang sering terjadi antara lain ASI tidak keluar dan inilah yang sering terjadi, puting susu tidak menonjol sehingga bayi sulit menghisap, produksi ASI sedikit sehingga tidak cukup dikonsumsi bayi, infeksi pada payudara, payudara bengkak, dan muncul benjolan (Saryono, 2009). Ibu hamil tidak akan mengalami kesulitan dalam pemberian ASI bila sejak awal telah mengetahui bagaimana perawatan payudara (*breast care*) yang tepat dan benar.

Penelitian sebelumnya oleh Astari (2008), tentang perawatan payudara pada masa antenatal pada ibu primipara post partum di RSUD dr. Saiful Anwar Malang menyatakan bahwa 80% ibu primipara post partum yang melakukan perawatan payudara, ASI nya sudah keluar setelah melahirkan, sedangkan pada kelompok ibu yang tidak melakukan perawatan payudara pada masa antenatal hanya 26,7% ibu yang ASI nya sudah keluar setelah melahirkan sedangkan yang lain tidak keluar. Kondisi tersebut disebabkan oleh faktor lain diantaranya ialah faktor kesiapan ibu secara mental dan psikologis untuk menyusui setelah melahirkan, kemudian adanya pengetahuan yang baik tentang persiapan menyusui, asupan gizi atau kecukupan nutrisi makanan yang seimbang yang telah dikonsumsi ibu selama hamil, faktor kesehatan atau tidak mengalami gangguan berupa suatu penyakit yang dapat mempengaruhi pengeluaran (sekresi) ASI setelah melahirkan.

Hasil survey awal di Puskesmas Limboto pada tanggal 19 Agustus 2016, dari 10 ibu bersalin hanya 4 ibu saja yang memberikan ASI nya segera setelah melahirkan sedangkan 6 orang lainnya tidak memberikan ASI karna produksi ASI nya kurang. Kemudian diujungi lagi dengan survey lapangan pada tanggal 20 Agustus 2016, hasil wawancara dengan 10 orang ibu pasca salin, yang melakukan perawatan payudara saat hamil hanya 2 orang, 6 orang lainnya beralasan kurang memahami cara perawatan payudara dan manfaat perawatan payudara saat hamil, sedangkan 2 orang lainnya tidak mau untuk melakukan perawatan payudara karena takut, malas dan tidak adanya ketersediaan waktu untuk melakukan perawatan payudara saat hamil. Hasil wawancara dengan beberapa ibu post partum yang tidak melakukan perawatan payudara saat hamil sering dijumpai masalah-masalah yang merugikan ibu dan bayi, diantaranya ASI tidak keluar, Puting susu tidak menonjol, produksi ASI sedikit dan infeksi pada payudara.

Berdasarkan uraian diatas maka untuk mengetahui lebih mendalam tentang perawatan payudara selama hamil dengan produksi ASI, maka peneliti mengkajinya melalui suatu penelitian yang berjudul: ” Hubungan perawatan Payudara selama hamil dengan produksi ASI pada ibu post partum di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto Kabupaten Gorontalo”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Data Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo DI Wilayah Kerja Puskesmas Limboto dari 4.323 sasaran hanya sekitar 234 orang yang memberikan ASI atau sekitar 54%.

2. Di Puskesmas Limboto survey awal pada tanggal 20 agustus 2016 dari 10 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Limboto yang melakukan perawatan payudara waktu hamil hanya 2 orang, 6 orang tidak melakukan perawatan payudara dengan alasan kurang memahami cara perawatan payudara dan manfaat perawatan payudara saat hamil, sedangkan 2 orang lainnya tidak mau melakukan karna takut, malas, dan tidak adanya ketersediaan waktu dalam melakukan perawatan payudara. Hasil wawancara dengan beberapa ibu post partum yang tidak melakukan perawatan payudara saat hamil sering dijumpai masalah-masalah yang merugikan ibu dan bayi, diantaranya ASI tidak keluar, Puting susu tidak menonjol, produksi ASI sedikit dan infeksi pada payudara.
3. Di Puskesmas Limboto hasil survey awal pada tanggal 19 agustus 2016 dari 10 orang ibu yang bersalin hanya 4 orang yang memberikan ASI nya setelah melahirkan sedangkan 6 orang lainnya tidak memberikan ASI dengan alasan produksi ASI kurang.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka dapat di rumuskan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah ada hubungan perawatan payudara selama hamil dengan produksi ASI pada ibu post partum?”

## **1.4 Tujuan penelitian**

### 1.4.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis hubungan perawatan payudara selama hamil dengan produksi ASI pada ibu post partum di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto Kabupaten Gorontalo.

### 1.4.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran perawatan payudara selama hamil pada ibu post partum di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto Kabupaten Gorontalo.
2. Untuk mengetahui gambaran Produksi ASI pada ibu post partum di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto Kabupaten Gorontalo.
3. Untuk menganalisis hubungan antara perawatan payudara selama hamil dengan produksi ASI pada ibu post partum di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto Kabupaten Gorontalo.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### 1.1 Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta wawasan dalam ilmu keperawatan khususnya tentang perawatan payudara selama hamil dengan produksi ASI pada ibu post partum dan juga sebagai bahan perbandingan dalam penelitian.

### 1.2 Manfaat praktis

1. Bagi instansi kesehatan.

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan informasi serta dapat meningkatkan mutu pelayanan keperawatan dalam memberikan

perawatan payudara selama kehamilan dengan melakukan penyuluhan /praktik perawatan payudara sehingga dapat meningkatkan produksi ASI.

## 2. Bagi institusi

Hasil penelitian ini dapat di jadikan sumber informasi bagi PSIK UNG tentang perawatan payudara selama masa kehamilan dengan produksi ASI pada ibu post partum di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto.

## 3. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman untuk menulis hubungan perawatan payudara selama hamil dengan produksi ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto.

## 4. Bagi masyarakat

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi pada masyarakat lebih khusus ibu hamil agar melakukan perawatan payudara selama hamil untuk persiapan menyusui sehingga dapat meningkatkan produksi ASI.